

BAB III
LEMBAGA SENI PERNAFASAN RADIASI TENAGA DALAM
UNIT PSIKOSUFISTIK WALISONGO SEMARANG

A. SEKILAS TENTANG PSIKOSUFISTIK WALISONGO SEMARANG

1. Psikosufistik Walisongo

Psikosufistik merupakan salah satu nama mata kuliah yang ada di dalam kurikulum jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, di mana nama tersebut adalah gabungan dari *Psikologi Sufistik*. Psikologi Sufistik sebagai suatu ilmu tentang tingkah laku manusia yang konsep-konsepnya dibangun atas dasar paradigma tasawuf yang berbasis al Qur'an dan al Hadits, keilmuan mengenai psikologi sufistik selalu mengedepankan pengembangan potensi batin ke arah kesadaran psikologis untuk senantiasa berhubungan dengan Allah.¹ Lalu kemudian nama tersebut dijadikan sebutan akrab untuk Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (HMJ-TP) oleh pengurus HMJ periode 2010-2011 pada waktu itu, dengan alasan bahwa nama psikosufistik sudah dapat dikatakan mewakili mengenai jurusan tasawuf dan psikoterapi, yakni psiko diambil dari psikoterapi lalu sufistik diambil dari nama tasawuf, adapun kejelasan sufistik sendiri ialah bentuk perilaku dari penempuh jalan tasawuf. Hal ini didasari karena adanya fenomena kreatifitas mahasiswa dalam mengenalkan karakterisasi jurusannya masing-masing, seperti mahasiswa TP pada era sebelumnya yang menggunakan nama *Islamic Psychology*, Aqidah Filsafat yang memakai nama *Theology Philosophy*, ada juga di fakultas lain seperti jurusan Ekonomi Islam yang menyebut dengan nama *Islamic Economic*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah menyebut dengan nama *Islamic Education*, serta beberapa jurusan lain yang ada di lingkup IAIN

¹ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 24.

Walisongo khususnya. Dengan begitu para mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapipun mempunyai sebutan nama yang lebih simpel dan lebih unik tentunya.² Seiring waktu berjalan nama psikosufistik, masih digunakan sebagai nama karakter dari HMJ-TP oleh pengurus periode berikutnya hingga sampai saat periode kali ini yakni 2012-2013.³

Mengenai jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sendiri, merupakan jurusan yang memberikan tempat yang sangat strategis terhadap potensi kepribadian manusia dalam menentukan arah jalan kehidupan. Kedua bidang ilmu ini telah berupaya mengkaji kepribadian manusia secara lebih komprehensif. Tasawuf dan psikoterapi keduanya unik, dialami secara pribadi dalam bentuk yang berbeda pada tiap orang. Tasawuf mengacu kepada kesalehan pribadi dengan berupaya selalu mendekatkan diri kepada Tuhan atau berusaha tanpa putus untuk menghadirkan Tuhan di dalam hati. Sedangkan psikologi menyangkut kajian tentang jiwa, mental atau kondisi dalam diri manusia, yang gejalanya teramati pada tingkah laku nyata.

Penyatuan antara psikologi dan tasawuf sebetulnya sangat wajar karena keduanya memiliki bidang konsentrasi pada penyakit kejiwaan. Penekanan rasionalitas pada psikoterapi sebagai ilmu modern akan diperkaya oleh tasawuf karena masalah kejiwaan terdiri dari unsur yang tidak empiris seperti kecemasan, rasa putus asa, dan ketakutan. Tujuan mendirikan jurusan ini tentu saja untuk melahirkan sarjana-sarjana yang mampu melakukan terapi penyakit kejiwaan dengan menggunakan ilmu tasawuf.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, bahwa tingkah laku seseorang yang nampak secara lahiriah, terjadi karena dipengaruhi keyakinan yang dianutnya.⁴ Dengan integrasi dan interkoneksi antara tasawuf, kedokteran dan

² Observasi langsung pada forum rapat kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi pada sekitar awal bulan Maret 2011, dimana penulis waktu itu juga bagian dari pengurus HMJ-TP 2010-2011.

³ Observasi aktifitas HMJ-TP dari tahun 2011-2013.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 76.

psikologi, dapat saling melengkapi dan berkembang secara bersama sehingga dikotomi ilmu tidak akan terasa lagi di dunia islam.⁵

Himpunan mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi atau HMJ TP, merupakan wadah fasilitas bagi mahasiswa tasawuf dan psikoterapi pada umumnya, organisasi ini bekerja untuk membantu peningkatan kualitas mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi dalam pengembangan minat serta bakat dan kegiatan-kegiatan yang tidak diperoleh oleh mahasiswa di bangku kuliah, dimana kegiatan tersebut masih berkesinambungan dengan jurusan tasawuf dan psikoterapi itu sendiri. Beberapa kegiatan yang ada pada program HMJ TP diantaranya adalah pelatihan seni pernafasan.

2. Psikosufistik dan Seni Pernafasan

Seperti yang telah terpaparkan di atas, bahwa psikosufistik ialah jelmaan nama dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang konsentrasi pada keilmuan mengenai kejiwaan atau dalam istilah agama ruhaniah, baik ditinjau dari keilmuan tasawuf atau psikologi yang lebih umum. Seiring dua keilmuan tersebut, sudah tentu untuk memperoleh hasil yang maksimal dari keilmuan ini, yang tidak sekedar menerima secara teoritis maka dibutuhkanlah suatu tindakan yang lebih aktif dalam bentuk aplikatif atau praktek.

Adanya pelatihan dalam mengolah seni pernafasan, tidaklah bisa dikatakan suatu bentuk praktek yang sama sekali tidak berkesinambungan dengan ranah pengembangan keilmuan tasawuf dan psikoterapi atau psikosufistik. Karena dalam seni mengolah nafas mengantarkan manusia lebih dapat merasakan nikmat yang telah diberikan oleh sang pencipta khususnya nikmat dalam bernafas, dengan begitu keadaan diri menjadi lebih tenang, lebih nyaman, serta lebih sehat tentunya. Dan itu tidaklah lepas dari ranah

⁵ Profil Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 2011, hlm. 1.

keilmuan tasawuf dan psikoterapi. Pernafasan berada di program kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi menjadi sarana mahasiswa dalam meningkatkan potensi mahasiswa melalui olah raga, olah rasa dan olah jiwa.⁶ Karena pada latihan ini bukan hanya sekedar mengolah nafas dengan menarik nafas kemudian mengeluarkannya melalui hidung maupun mulut, tapi pengolahan nafas di sini seiring dengan menggerakkan tubuh yang sifatnya bermanfaat dalam berolahraga, lalu mengolah nafas dengan menguatkan rasa dalam hati secara benar-benar menghayati hingga berdampak pada komunikasi raga dan jiwa, dan dari potensi pengolahan nafas ini dapat membangkitkan potensi pelaku pengolah nafas yang dinamakan tenaga dalam.⁷

Proses pelatihan pernafasan psikosufistik ini bertujuan dalam hal memperbaiki kondisi kesehatan tubuh dari keadaan sakit menjadi sehat, memelihara dan meningkatkan kondisi kesehatan tubuh, mendistribusikan potensi tubuh yang kuat untuk menutupi potensi tubuh yang lemah, serta menenangkan dan membuat kondisi nyaman pada penderita sakit, baik itu sakit fisik, mental maupun spirit.⁸ Manusia sendiri dikelompokkan pada level bodynya yang terdiri dari, level tubuh fisik yang terdiri dari fisik, eterik dan astral yang kecenderungan ke aspek power atau pergerakan, lalu level body mental terdiri dari mental body dan emosional body yang kecenderungan pada aspek sensitivitas atau emosional, kemudian level body spirit yang terdiri dari psikis body dan spirit body, kecenderungannya ke aspek kontrol atau kesadaran.⁹ Tentunya dapat dikatakan sebagai suatu praktek yang tepat bahwa

⁶ Wawancara dengan demisioner Koordinator Devisi Ke-TP-an HMJ TP periode 2011-2012, tanggal 2 Maret 2013, dimana devisi ke-TP-an merupakan devisi yang menaungi program pelatihan seni pernafasan psikosufistik.

⁷ Observasi langsung di tempat latihan seni pernafasan psikosufistik, tanggal 9 Maret 2013.

⁸ Hasil wawancara dengan pelatih seni pernafasan, sekitar pertengahan bulan April 2012.

⁹ Tim Radiasi Tenaga Dalam, *Modul Pengobatan*, (Bandung: RTD, 2004), hlm. 2.

seni pernafasan dapat membantu pemahaman mahasiswa tentang spiritualitas yang tersirat dari keilmuan tasawuf dan psikologi.

B. PROFIL LEMBAGA SENI PERNAFASAN RADIASI TENAGA DALAM

1. Lokasi

Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam (RTD), merupakan sarana berolahraga, mengolah nafas serta jiwa oleh mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi, yang kemudian menjadi aktifitas rutin dalam program kegiatan Himpunan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (HMJ-TP). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 06.00 wib sampai dengan selesai, yang berlokasi di halaman Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Jalan Prof. DR. Hamka Ngaliyan km. 2 Semarang 50181 Jawa Tengah. Fakultas Ushuluddin sendiri berlokasi di kampus II IAIN Walisongo Semarang bersama dengan Fakultas Tarbiyah, fakultas tersebut terletak di Kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang, yang lokasinya kurang lebih 1 km dari kampus I IAIN Walisongo semarang.¹⁰

2. Sejarah

Lembar sejarah Yayasan Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam (RTD) diawali dari minat besar beberapa orang mahasiswa Teknik Mesin ITB kepada tenaga dalam dan seluk beluknya tahun 1987. Di kelompok diskusi tenaga dalam inilah *Rd. Aas Rukasa* dan kawan-kawannya suka berkumpul. Dengan latar belakang kesamaan hobi dan persepsi, mereka mulai diskusi, menggali dan mencari literatur referensi tentang tenaga dalaman dari berbagai sumber. Secara keilmuan dari sinilah dimulai penyusunan teori, pengobatan dan pengenalan alam metafisik.

Kegiatan unik pencinta tenaga dalam ini terus berlanjut hingga tahun 1989. Bahkan hobi mereka menular kepada beberapa teman kuliah Aas di

¹⁰ Observasi pada saat latihan RTD, tanggal 6 April 2013.

jurusan Teknik Mesin ITB. Pada tahun ini, proses penggalian ilmu banyak dilakukan di rumah salah seorang anggota kelompok. Pada masa ini latihan-latihan meditasi, kewaskitaan, pengobatan dan pengenalan alam metafisik semakin dimantapkan dan ditambah analisa jurus, aplikasinya dalam pengobatan dan mengadakan perbandingan dengan jurus-jurus lain. Dari proses diskusi ini lahirlah nama Radiasi Tenaga Dalam.

Di tahun 1990, kelompok ini mulai berubah, beberapa orang pergi dan beberapa lainnya bergabung dalam kelompok tenaga dalam ini. Di bawah pimpinan dan bimbingan Aas, tercatat ada 18 orang yang mulai mengadakan latihan secara teratur. Latihan telah menggunakan jurus khas Radiasi Tenaga Dalam yang diciptakan oleh Rd. Aas Rukasa. Kurikulum RTD telah disusun dan jurus-jurus yang telah diciptakan mulai dibakukan. Walaupun belum terorganisir dengan baik, kegiatan latihan berjalan cukup teratur dengan porsi yang cukup berat. Tidak heran kalau kelompok ini mempunyai bekal keilmuan yang cukup matang dan menjadi cikal bakal pelatih pertama RTD kelak. Untuk menuju sebuah perguruan tenaga dalam yang terbuka untuk umum, diadakan pemusatan latihan pelatih yang diikuti oleh 10 orang anggota kelompok.

Dari hasil proses penggalian ilmu yang cukup lama ini, akhirnya mereka bertekad untuk mendirikan suatu perguruan tenaga dalam dengan menggunakan konsep yang didapat selama perjalanan diskusi mereka. Suatu nilai lebih yang ditawarkan adalah ketenagadalaman dituangkan dalam bahasa ilmiah yang empiris dan rasional. Rd Aas Rukasa yang dianggap sebagai orang yang mempunyai keilmuan paling tinggi, menjadi guru besar RTD. Beliau lah yang mendesain semua jurus berdasarkan riset yang dilakukannya. Ada langkah berikutnya atas masukan dari seorang dosen ITB yang merupakan orang tua dari salah satu anggota kelompok serta seorang notaris dari tokoh wanadri Bandung, Bapak Sabar Partakoesoema, maka didirikanlah kelembagaan Radiasi Tenaga Dalam (RTD) dengan nama Yayasan Seni

Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam berdasarkan akta notaris R.H.M Sabar Partakoesoema, SH. nomor 48 tanggal 30 Juli 1992. Mereka yang tercatat sebagai badan pendiri adalah Rd. Aas Rukasa, Ryzca Natasuwarna dan Arswendi.

Hari jadi RTD dirayakan tanggal 14 Juli 1992 dengan pengajian yang sederhana dan mengundang beberapa perguruan tenaga dalam lainnya yang ada di Bandung dalam rangka silaturahmi dan menggalang kerjasama dengan sesama perguruan tenaga dalam. Sejak itu RTD banyak dikenal tidak hanya di Bandung saja tetapi sampai ke daerah Jawa Barat lainnya. Ini karena kiprah RTD dalam hal pengobatan dan minat besar masyarakat sendiri terhadap senam pernafasan untuk kesehatan. Laju perkembangan RTD semakin terasa cepat dan menggembirakan, seiring dengan itu, RTD yang berpusat di Bandung mendirikan cabang RTD didaerah lain, antara lain : Banjar, Cijulang, dan Malang, Copenhagen (Denmark), serta cabang yang lainnya. Untuk mengakselerasi perkembangan RTD, maka dilakukan pendekatan kepada pihak IPSI di Bandung. Pada bulan Maret tahun 1994 atas jasa baik anggota RTD yang merupakan rekan baik Bapak Eddie M Nalapraya (Ketua PB IPSI), ternyata RTD mendapat sambutan positif dari pihak IPSI, terbukti diajaknya RTD bekerjasama untuk menciptakan senam manula khas Indonesia dan diundangnya RTD sebagai peninjau pada Munas IX IPSI yang diselenggarakan bulan April 1994.¹¹ Dan yang patut dibanggakan adalah RTD dilahirkan dari kalangan generasi muda yang kreatif, sampai saat ini RTD juga masih dipimpin dan dikelola oleh pengurus yang usianya relatif muda. Disamping itu semangat kekeluargaan dan rasa kebersamaan yang masih tertanam pada jiwa mereka. Meskipun muda mereka sangat berpotensi untuk mengisi pembangunan Negara Indonesia yang kita cintai. Selain ingin melestarikan budaya yang telah berakar di Indonesia, lembaga ini juga

¹¹ Rd. Aas Rukasa, *LSP. Radiasi Tenaga Dalam*, (Bandung: RTD, 1998), hlm. 1-3.

berusaha mengatasi masalah-masalah kesehatan dengan metode olah pernafasan yang makin lama makin berkembang. Selama ini pengembangan olah raga pernafasan selalu didasarkan pada pemikiran-pemikiran yang konvensional tanpa mengadakan rekayasa dan analisa secara ilmiah dan pembahasan materi secara menyeluruh dan terbuka. RTD merupakan institusi yang mengembangkan dan melatih olah raga pernafasan, aerobik, senam, yoga asanas dan meditasi. RTD akan berkembang terus, dengan selalu mengharap ridho dan dibimbingan Allah SWT.¹²

Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam (RTD) hingga akhirnya sampai pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (HMJ-TP), awal mulanya dibawa oleh Amiruddin Faizal yang merupakan mahasiswa jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2005 dan lulus pada tahun 2010. Kegiatan ini pada awalnya belum terlaksana secara rutin dan pasti, waktu itu Amir hanya kadangkala mengajak beberapa temannya untuk berolahraga bersama. Seiring waktu nama RTDpun menjadi terkenal di kalangan mahasiswa ushuluddin dan sampailah pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi yang kemudian mengundang Amiruddin Faizal sebagai pembicara pada kegiatan *camping spiritual* tahun 2010. Karena merasa apa yang ada di RTD ini sangat menunjang bagi potensi mahasiswa tasawuf dan psikoterapi agar lebih berkarakter, maka dimintalah kesediaan waktunya Amiruddin Faizal oleh HMJ TP untuk dapat membagi ilmunya pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi.¹³

Semenjak akhir tahun 2010 kegiatan ini mulai berjalan, ketika masa peralihan jabatan pengurus HMJ TP dari periode 2009-2010 ke periode 2010-2011 akhirnya RTD diresmikan sebagai kegiatan rutin HMJ TP yang berada

¹² <http://blog.ub.ac.id/tyolist/2012/06/25/radiasi-tenaga-dalam-rtd/>14-04-2013.

¹³ Wawancara dengan Ali Kanapi Mantan Koordinator Ke-TP-an HMJ TP periode 2011-2012, tanggal 9 April 2013 di kantor HMJ TP.

pada program kegiatan HMJ yang diberi nama latihan seni pernafasan.¹⁴ Atas semangat keaktifan mahasiswa TP terhadap RTD menjadikan RTD masih konsisten hingga sampai saat ini, yakni periode 2012-2013.¹⁵

3. Makna dan Tujuan Radiasi Tenaga Dalam



Gambar di atas ialah lambang dari Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam, yang mempunyai makna;

Satu Tongkat: Melambangkan perkembangan kesadaran spiritual secara Vertikal

Dua Ular: Melambangkan Polaritas Energi melalui latihan

Sayap: Pembebasan Pikiran "*mind*" dengan naiknya kesadaran

Mahkota: Integritas kesadaran dengan tubuh atau badan, sehingga tidak ada pemisahan kesadaran dengan badan

Warna Emas: Melambangkan eksistensi kekuatan energi

Api: Melambangkan pengembangan aura "*Energi yang melingkupi tubuh*"

Warna Merah: Melambangkan Vitalitas

Background Warna Biru Tua: Melambangkan kedalaman spiritual yang menjadi dasar proses pengajaran Sejarah RTD.

¹⁴ Profil Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam RTD Psikosufistik Walisongo Semarang, 2011.

¹⁵ Observasi pada program kegiatan HMJ TP 2010-2013

Di dalam RTD mempunyai motto “*Di dalam Ketenangan Terkandung Kekuatan*”, yang berarti bahwa manusia sebagai jiwa yang tenang pada dasarnya mempunyai potensi atau kekuatan yang luar biasa di dalam dirinya, di samping memang dalam proses latihan dalam RTD melakukan komunikasi dengan energi secara ramah terhadap alam semesta yang dimana energi tersebut dapat menghasilkan kekuatan yang luar biasa. Seperti ungkapan yang disampaikan AM Rukky Santoso, Energi ini hasil interaksi tubuh dengan alam semesta yang merupakan sumber energi tak terbatas. Memanfaatkan energi alam semesta berarti mendapatkan kekuatan maha besar, dan sangat berguna bagi kehidupan ini.¹⁶

Radiasi sendiri merupakan pemancaran dan kerambatan gelombang yang membawa tenaga melalui ruang atau zantara, misal pemancaran dan perambatan gelombang elektromagnetik, gelombang bunyi, gelombang lenting, penyinaran,¹⁷ sedangkan Tenaga dalam atau *Krachtologi* (berasal dari perkataan *Krachtos* yang berarti tenaga dan *Logos* yang berarti ilmu). Pada [4000 SM](#), *Krachtologi* sudah dikenal oleh orang-orang Mesir Kuno. Dalam sebuah buku Papyrus "Yedimesish Ontologia" yang sudah disalin dalam bahasa Gri Kuno, menceritakan, bila otot bahu digerakkan akan mengeluarkan tenaga aneh sehingga dapat merobohkan orang yang sedang marah.¹⁸ Tenaga dalam dihasilkan oleh keaktifan hormon yang sensitif terhadap dimensi etherik.¹⁹ "Segala yang ada di alam semesta merupakan manifestasi energi", seperti grafitasi, dan gelombang magnet, serta energi matahari. Tenaga dalam adalah tenaga dari energi biolistrik tubuh yang diolah dengan senam

¹⁶ AM Rukky Santoso, *Right Brain “Mengembangkan Kemampuan Otak Kanan untuk Kehidupan yang Lebih Berkualitas”*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-4, 2003), hlm. 103.

¹⁷ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-3, 1990), hlm. 718.

¹⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_tenaga_dalam/14-04-2013.

¹⁹ Tim Radiasi Tenaga Dalam., *Modul I Pengenalan Tenaga Dalam*, (Malang: RTD, 2001), hlm. 1.

pernafasan tenaga dalam hingga *voltase biolistrik* tubuh meningkat lebih besar dari normal. Setiap listrik akan menghasilkan medan listrik yang cukup besar begitu juga dengan biolistrik tubuh akan menghasilkan medan listrik yang besar jika distimulir dengan menyedot nafas dan terus ditahan di dada atau perut maka medan biolistrik akan membesar, tenaga dalam ini terkontak apabila ada kontak dimensi *etheric body*, suatu obyek dengan obyek lain.²⁰ Jadi, Radiasi Tenaga Dalam diartikan pancaran energi elektromagnetik.

Pelatihan seni pernafasan radiasi tenaga dalam (RTD) ini ditujukan untuk kesehatan diri sendiri, dan juga untuk membantu penyembuhan orang lain. Di samping itu RTD juga berperan sebagai sarana pendalaman spiritual seseorang dengan melalui aktualisasi diri dan menuju kesadaran bahwa sesungguhnya manusia telah dikaruniai oleh Tuhan berupa potensi-potensi diri yang sangat luar biasa. RTD juga tidak terlepas dari unsur beladiri yang bersifat fisik maupun metafisik.²¹

4. Tahapan Latihan Radiasi Tenaga Dalam

Sebagaimana tujuan dari pelatihan seni pernafasan radiasi tenaga dalam (RTD), yang berfungsi untuk kesehatan, kebermaknaan dan kesadaran spiritual,²² RTD berdiri sebagai lembaga pengembangan spiritualitas dengan melalui teknik-teknik pengolahan jiwa yang dapat dipahami secara ilmiah maupun alamiah. Secara global kegiatan ini memang menghasilkan bagaimana mengolah yang namanya tenaga dalam, maka dari itu lembaga ini mempunyai beberapa runtutan serta tahapan guna mencapai dari apa yang telah menjadi tujuan dari RTD ini sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

²⁰ Loc. cit.

²¹ Rd. Aas Rukasa, *op. cit.*, hlm. 5.

²² Wawancara dengan pelatih RTD Psikosufistik pada tanggal 10 April 2013.

a. Jogging

Olah raga jogging yaitu pemanasan dengan berlari-larian, di mana akan berfungsi memompa jantung secara ritmik, jogging dapat membantu kelancaran aliran darah, jadi aktifitas ini lebih cenderung memelihara tubuh fisik.

b. Pemanasan

Kegiatan ini dilakukan guna menggerak-gerakkan atau melemaskan otot-otot tubuh, mulai dari menggerak-gerakkan kepala sampai kaki. Pemanasan ini sudah umum dilakukan tiap orang yang hendak berolah raga.

c. Yoga Asanas

Yoga *Asanas* adalah sikap tertentu sedemikian rupa, sehingga bagian-bagian tertentu dari tubuh menjadi tegang, ditahan dengan waktu tertentu. Yoga asanas penting bagi kesehatan, karena bahwa timbulnya penyakit organ tertentu merupakan akibat dari ketidak lancaran saluran darah atau sistem saraf, entah itu penyempitan atau kekakuan. Jika bagian organ tubuh itu diregangkan, maka akan terjadi aliran darah, sistem saraf, dan kelancaran laju aliran prana. Maka dari itu jika dilatih secara teratur penyempitan atau kekakuan perlahan akan hilang.

“dengan berlatih yoga ini, dapat membantu menghilangkan rasa sakit yang sifatnya kaku dibagian-bagian tubuh, seperti halnya pada sekitar perut yang sedang kram, perlahan-lahan ketika melakukan gerakan-gerakan yoga rasa sakit tersebut hilang”.²³

Yoga juga membantu guna menjaga keseimbangan tubuh yang dimana manfaatnya juga berpengaruh pada intelektualitas.

d. Senam Seri Pernafasan

Senam seri pernafasan umum, Senam seri ini terdiri dari 23 tingkatan,

²³ Wawancara dengan peserta RTD saifuddin pada tanggal 6 April 2013.

dimulai dari senam seri 0 sampai senam seri 22. Setiap tingkat mempunyai jurus yang berbeda-beda pengarahannya dan pengolahan energi yang berbeda pula. Pada tingkatan S3 (Senam seri 3) tiap anggota RTD diberi pelatihan meditasi sesuai kurikulum. Lalu pada tahap selanjutnya senam seri penyegaran, Senam ini diprioritaskan untuk mereka yang berusia 40 tahun ke atas atau mereka yang terbatas ruang gerakannya, Misalnya karena sering sakit-sakitan atau sulit melakukan gerakan-gerakan senam seri biasa. Namun senam ini tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang berusia di bawah 40 tahun, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pada senam penyegaran, pelatihan meditasi diberikan sejak awal atau SP 1 (Senam Penyegaran 1) karena orang-orang di atas 40 tahun dianggap lebih membutuhkan dan lebih stabil emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan dalam latihan meditasi, sedang yang usianya relatif muda harus terlebih dulu diberikan pembebanan awal dan bimbingan moral dalam hal tanggung jawab keilmuan yang pernah ia pelajari.

Untuk melanjutkan senam seri pernafasan baik umum maupun senam seri penyegaran ke tingkat yang lebih tinggi harus melalui ujian kenaikan tingkat terlebih dahulu. Baik ujian teori maupun prakteknya dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dalam hal kenaikan tingkat diberikan suatu modul sebagai pembahasan teori keilmuan agar setiap anggota RTD dapat mengerti dan mengetahui fungsi apa yang ia pelajari.²⁴

Senam seri RTD juga terbagi lebih spesifik dengan hanya senam seri 0 sampai seri 6 kemudian ditutup dengan senam yang dinamakan senam sehat atau seri 7. Tahapan ini dianggap cukup dikarenakan dari sekian senam seri tersebut sudah dapat mencakup dari sekian yang inti dari tujuan RTD yakni, untuk kesehatan, perlindungan, beladiri dan lain sebagainya.²⁵

²⁴ Rd. Aas Rukasa, *Modul Jurus LSP. Radiasi Tenaga Dalam*, (Bandung:RTD, 1999), hlm. 4.

²⁵ Sumber didapat dari penjelasan pelatih RTD Amiruddin Faizal pada akhir tahun 2010, saat pertama kali berdirinya RTD Psikosufistik.

“senam seri RTD ini memang menyerupai jurus yang ada pada silat, senam ini cenderung unik karena terdapat bentuk-bentuk gerakan ada yang seperti mencabut rumput, renang, menari dan berputar-putar.”²⁶ Gerakan senam dalam RTD disamping memberi efek kesehatan, senam ini menjadi salah satu hal yang berbeda dari beberapa lembaga-lembaga yang lain. Seperti adanya senam mengolah nafas dengan meniru gaya beberapa hewan, menjadikan bahwa RTD ini memberikan keunikan tersendiri dalam setiap gerakan-gerakannya.²⁷

Gerakan senam dalam RTD fungsinya banyak sekali, mulai dari gerakan pembersihan energi negatif, pengisian energi positif, perlindungan atau benteng, pengolahan energi, sampai pada juga tingkatan senam energi cinta dan beladiri metafisik, serta membantu dalam kepekaan mata, sehingga pelatihan RTD ini juga bisa menjadi sarana melihat aura, membersihkan aura bahkan mematerialisasikan energi aura itu sendiri terhadap keperluan-keperluan yang sedang diinginkan.²⁸

e. Meditasi

Meditasi hanya merupakan istilah yoga agar orang lebih mudah mengenalnya, sebab istilah meditasi boleh dikatakan telah dikenal di seluruh dunia. Prinsip dasar meditasi sesuai dengan yang ada di RTD, yaitu mengingat Tuhan dengan berdzikir dan tidak mengingat apa pun selain Dia.

Pengertian meditasi menurut RTD adalah mentransformasikan kesadaran biasa yang telah kita miliki ke kesadaran yang lebih tinggi. Seseorang yang sering melatih meditasi dan berhasil (*berevolusi*) dalam meditasi biasanya karena ia sudah terlatih menaikkan kesadarannya hingga akan terbawa ke perilaku kehidupannya sehari-hari. Sehingga control dalam diripun lebih terkendali.²⁹

²⁶ Wawancara dengan beberapa peserta RTD Psikosufistik pada tanggal 30 Maret 2013.

²⁷ Wawancara dengan peserta RTD Afri tanggal 30 Maret 2013.

²⁸ Wawancara dengan peserta RTD Agus pada tanggal 30 Maret 2013.

²⁹ Wawancara dengan peserta RTD Agus pada tanggal 30 Maret 2013.

Ada beberapa jenis cara cara meditasi RTD untuk maksud dan tujuan tertentu, meski tidak lepas dari prinsip dasar meditasi itu sendiri. Meditasi sebaiknya dibimbing seorang guru untuk menghindari gangguan atau jebakan yang menyesatkan meditator. Misalnya autosugesti yang negatif atau halusinasi karena adanya gangguan pada struktur syaraf, manfaat lain latihan meditasi adalah untuk lebih menghaluskan energi dari pengolahan senam seri pernapasan dan melatih kepekaan diri terhadap segala hal. Sedangkan fungsi lainnya adalah untuk menghilangkan stress, trauma dan lain-lain. Dalam hal ini pengarahan atau bimbingan guru meditasi sangat penting.³⁰

Banyak kejadian yang tidak disangka-sangka dalam bermeditasi, di mana pusat fokus telah menyelam ke alam bawah sadar. Meditasi menciptakan keadaan yang mungkin tidak pernah dialami di alam nyata, karena kadang dalam bermeditasi seseorang yang jauh disana tapi sering dipikirkan tiba-tiba ada dan berkomunikasi.³¹ Meditasi juga kadang menghadirkan bayangan orang yang sudah meninggal hadir.³² Namun pada intinya meditasi adalah saran pelatihan yang ada di dalam RTD guna meningkatkan kesadaran dan kepekaan diri melalui penghayatan seluruh indra khususnya penekanan pada intropeksi dengan berkomunikasi dengan hati.³³

Secara umum tahapan dalam pelatihan RTD ini dilakukan setidaknya sekitar dua jam, adapun porsinya sebagai berikut:

10 menit untuk peragaan

10 menit untuk nafas duduk

85 menit untuk senam pernafasan

³⁰ Tim Radiasi Tenaga Dalam. Modul I Pengenalan Tenaga Dalam, *op. cit.*, hlm. 10.

³¹ Wawancara dengan peserta RTD Hafizh pada tanggal 6 April 2013.

³² Wawancara dengan peserta RTD Ali, yang mengutip dari pernyataan peserta bernama 'ain pada akhir April 2012.

³³ Observasi di tempat latihan pada tanggal 6 April 2013.

10 menit untuk nafas duduk tutup

20 menit untuk briefing atau diskusi Tanya jawab.³⁴

Latihan yang diawali dengan niat berdo'a untuk diri peserta, kesehatan dan semua yang ada disekitarnya. Do'a dengan membaca kalimat syahadat 3x, Al-Fatihah 3x, Istighfar 3x, dan Shalawat 3x.³⁵ Adapun keuntungan latihan pengolahan tersebut antara lain: Menguatkan organ tubuh seperti paru-paru, jantung dan lain sebagainya, Memperlancar sistem peredaran darah, Memperkuat struktur saraf sehingga tidak akan terganggu oleh penyakit halusinasi dan rasa takut, Mendapatkan autosugesti untuk menemukan kekuatan fisik dan metafisik secara bertahap, Memberikan rasa aman dari gangguan, baik yang sifatnya fisik maupun metafisik. Kedahsyatan dari meditasi ini dapat mencapai hingga level *kundalini*.³⁶

C. AKTIFITAS RADIASI TENAGA DALAM

1. Aktualisasi Diri

Asas hidup manusia adalah jiwa, dimana pada hakikatnya erat hubungannya dengan materi tubuh manusia. Asas hidup ini ada sejak orang itu dilahirkan, manusia itu tidak memiliki tubuh dan di sampingnya ada jiwa, tetapi manusia itu adalah jiwa dan tubuh itu sekaligus. Karena asas hidup ini jiwa yang bersifat rohaniah, maka kesatuan organis manusia itu dibuat menjadi satu pribadi sama dengan satu *Aku*. Oleh karena itu dalam setiap

³⁴ Observasi di tempat latihan RTD tanggal 6 April 2013.

³⁵ Observasi di tempat latihan RTD tanggal 6 April 2013.

³⁶ Kundalini adalah suatu kekuatan yang tidak terbatas, tidak berhasil didefinisikan dengan tepat. Kebangkitan kundalini lama setelah pembukaan cakra sampai cakra mahkota, lalu cakra mahkota tumbuh secara sempurna sampai dengan 100 keping. Kebangkitan kundalini hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang kundalininya sudah bangkit, dan hanya orang-orang terpilihlah dari sekian banyak meditator yang berhasil membangkitkan kundalini. Intinya kundalini ialah kesadaran sejati, pencerahan dan persatuan dengan Illahi. Lihat; Irmansyah Effendi, *KUNDALINI: Teknik Efektif untuk membangkitkan, Membersihkan, dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa dalam Diri Anda*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-10, 2006), hlm. 1.

manusia, *Aku* ini merupakan asas hidup yang meliputi dan menguasai manusia.

Dari tindakan-tindakan hidup yang paling tinggi dan paling rendah, aku adalah pendukungnya dalam tindakan-tindakannya. Aku berfikir, aku bekerja, aku tidur, aku hidup, aku sakit. Karena perbedaan dalam berbagai lapangan pekerjaan maka untuk jiwa manusia itu digunakan berbagai istilah.

Semuanya ini adalah jiwa yang satu yang tidak bisa dipisahkan, yang tidak bisa mati.³⁷ Oleh karena itu sangatlah tidak tepat apabila manusia hanya semata-mata menjaga atau memperhatikan kualitas fisik belaka, dimana fisik tersebut yang menuntut adanya terpenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tampak secara jasmani, seperti: berpakaian yang bagus, berpenampilan secantik atau setampan mungkin, menggunakan barang-barang yang mewah, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut mengakibatkan seseorang menjadi senantiasa ingin dipuji-puji, gila hormat, bahkan sombong entah itu sombong karena penampilannya atau mungkin suatu bakat yang dimilikinya yang menjadikan orang terkagum-kagum dengannya. Keadaan-keadaan seperti inilah yang secara tidak disadari oleh manusia itu sendiri bahwa hal tersebut telah menjadikan dirinya lupa terhadap jiwa, yang merupakan kesatuan sebenarnya dari tubuh yang indah ini.

Radiasi tenaga dalam atau RTD sebagai media sarana pengembangan potensi melalui olahraga pernafasan, juga turut membantu para peserta latihannya untuk melalui proses kegiatan aktualisasi diri, baik aktualisasi terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam semesta juga sesama semua makhluk Tuhan.³⁸

Aktualisasi diri dalam RTD disampaikan melalui tahapan bermeditasi, dalam bermeditasi para peserta dituntun benar-benar dahulu untuk mengambil

³⁷ Soesanto Kartoatmojo, *Parapsikologi: Paragnosi, Parergi, dan Data*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan: 1995), hlm. 16.

³⁸ Wawancara dengan peserta RTD Ali tanggal 4 April 2013.

sikap yang tenang, tulus dan ikhlas. Dengan melakukan atur nafas serta dzikir di dalam hati sebanyak-banyaknya, seiring itu proses penyatuan antara diri dan sekitar dilakukan dengan mengucapkan salam kepada jiwa dan raga, satu-persatu indra dan organ tubuh, kemudian salam terhadap kehidupan termasuk alam sekitar, seperti; tanah, air, api, udara, bumi, dan cahaya. Setelah semua salam dilakukan lalu diyakinkan dalam hati dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan melakukan aktualisasi perenungan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dalam hidup dengan mengucapkan istighfar kepada semua indera dan organ-organ tubuh. Setelah itu aktualisasipun di akhiri dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada indra dan semua organ tubuh serta Tuhan yang telah member nikmat semua ini.³⁹

Proses aktualisasi tidak hanya mencakup hal-hal tersebut di atas, aktualisasi dalam RTD juga dilakukan yang namanya proses penyerapan atau pengambilan energi alam sekitar.⁴⁰ Aktivitas ini dilakukan guna mendukung kesadaran diri pribadi manusia, bahwa dalam kehidupan ini tiadalah berguna raga ini, jika tidak adanya energi-energi ciptaanNya yang mengitari di alam semesta ini.⁴¹ Dengan mengucapkan salam kepada alam semesta kemudian niat dalam hati mengambil energi positif, energi alami, dan energi Ilahi.⁴² Proses aktualisasi komunikasi energi ini bermaksud membersihkan energi-energi negatif dalam diri dan mensubsidikan energi yang positif, dimana dapat memberikan manfa'at baik itu kesehatan, kebugaran maupun kekuatan. Energi alami sebagai sifat energi alam sekitar yang diambil dengan maksud bahwasanya energi yang memang benar-benar alami adalah energi alam yang belum atau tidak terpengaruh oleh energi-energi yang lain yang sifatnya dapat memberikan efek yang negatif terhadap subsidi energi. Lalu mengenai energi Illahi, praktek pengambilan energi ini tidak lain adalah puncak aktualisasi diri

³⁹ Wawancara dengan peserta RTD Hamzah tanggal 4 April 2013.

⁴⁰ Wawancara dengan peserta RTD Agus tanggal 4 April 2013.

⁴¹ Rd. Aas Rukasa, *op. cit.*, hlm. 2.

⁴² Observasi pada saat latihan RTD tanggal 6 April 2013.

bahwa tiada yang lebih berdaya, tiada yang lebih memberi kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi serta Maha Agung.⁴³

Meskipun dalam RTD mengandung maksud untuk membangun potensi peserta, entah itu nanti dapat melakukan beladiri tenaga dalam maupun dapat melakukan pengobatan, proses aktualisasi ini dengan sendirinya menjadi tameng karakter para peserta RTD untuk tetap menjadi pribadi yang berjiwa rendah hati, jauh dari tindakan kekerasan, suka pamer ataupun menyombongkan diri. Karena pada awalnya para peserta latihan dibangun kesadarannya bahwa diri ini semata-mata tidak bisa apa-apa, sebelum menganggap rendah orang lain lihatlah pada diri sendiri terlebih dahulu, dan apabila diri ini belum mampu menyembuhkan diri sendiri maka belum pantas kiranya untuk member penyembuhan kepada orang lain.⁴⁴

Dengan begitu aktualisasi diri merupakan penglihatan pada diri pribadi mengenai siapa, di mana, mengapa, bagaimana diri ini sebenarnya. Dengan betul-betul memperhatikan keadaan jiwa melalui penghayatan, perenungan ataupun penghormatan. Maka seiring rajinnya manusia beraktualisasi diri, tidak menutup kemungkinan manusia terhindar dari sifat-sifat ego, sombong, jahat dan lain-lain sebagaimana yang telah terpaparkan di atas. Sehingga manusia lebih peka dan terarah dalam menjalani kehidupan.

2. Transferisasi Energi

Adanya pengambilan energi secara positif dengan proses beraktualisasi, tentunya energi tersebut dapat dimanfaatkan dengan positif pula. Aktifitas energi yang sifatnya dalam lingkup pemanfaatan, di sini disebut dengan proses transferisasi energi.

⁴³ Wawancara dengan peserta RTD Agus tanggal 4 April 2013.

⁴⁴ Wawancara dengan peserta RTD Farisi tanggal 6 April 2013.

Energi bukanlah sesuatu yang diam ataupun mati, energi adalah kemampuan melakukan kerja. Disebut demikian karena setiap kerja yang dilakukan sekecil apapun dan seringnya apapun tetap membutuhkan energi.⁴⁵ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan energi sebagai daya atau kekuatan yang diperlukan untuk melakukan berbagai proses kegiatan, Energi merupakan bagian dari suatu benda tetapi tidak terikat pada benda tersebut. Energi bersifat fleksible artinya dapat berpindah dan berubah.⁴⁶ Energi adalah kemampuan untuk mengatur ulang suatu kumpulan materi atau dengan kata lain, energi adalah kapasitas atau kemampuan untuk melaksanakan kerja.⁴⁷ Dengan begitu energi mampu berjalan atau mengalir serta memberi efek, yang kemudian disebut dengan teknik transferisasi energi.

RTD sebagai lembaga yang menerima akan eksistensi energi, yang dalam aktifitas pelatihan lembaga ini mengolah serta memanfaatkan dengan positif mengenai energi itu sendiri. Seperti halnya energi yang senantiasa terpancar dari tubuh manusia, yakni aura. Secara eksternal, energi ada yang dikatakan energi prana, dimana prana ialah energi yang berasal dari beberapa elemen, yakni matahari, udara, dan bumi.⁴⁸

Prana matahari berfungsi untuk memperkuat seluruh tubuh dan membentuk tubuh yang sehat, prana matahari dapat diperoleh dengan menghadap atau berjemur di bawah sinar matahari, khususnya jam 07.00-10.00.⁴⁹ Hal ini yang dilakukan ketika latihan RTD, yakni latihan dilakukan setiap pagi mulai pukul 06.00-10.00, atau dengan meminum air yang telah terpapar atau disinari oleh matahari. Akan tetapi penyinaran terlalu lamapun dapat membahayakan tubuh fisik maupun bioplasmik. Sedangkan prana udara

⁴⁵ Wawancara dengan peserta RTD Rois, tanggal 23 Maret 2013.

⁴⁶ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-3, 1990), hlm. 231.

⁴⁷ http://carapedia.com/pengertian_definisi_energi_info2186.html/14/04/2013.

⁴⁸ Wawancara dengan Pelatih RTD Amiruddin Faizal, tanggal 23 April 2013.

⁴⁹ Rachman Sani, *Yoga untuk Kesehatan*, (Semarang: Dahara Prize, cet. Ke-7, 2006), hlm. 47.

diserap oleh paru-paru melalui proses pernafasan yang juga diserap langsung oleh pusat energi bioplasmik atau cakra.⁵⁰ Proses penyerapan ini dilakukan dengan pernafasan yang berirama serta perlahan. Lalu prana bumi, prana ini diserap melalui telapak kaki, khususnya yang tidak beralas. Hal tersebut dapat berlangsung secara otomatis ataupun secara tidak sadar. Berjalan dengan kaki yang tidak beralas akan meningkatkan jumlah prana bumi yang diserap oleh tubuh melalui telapak kaki. Pada dasarnya air menyerap energi prana yang berasal dari cahaya matahari, udara, dan bumi. Lalu tanaman dan pohon menyerap prana yang berasal dari cahaya matahari, udara, dan bumi. Sedangkan manusia pun memperoleh prana energi dari cahaya matahari, udara, dan bumi. Energi inilah yang menjadi peran keseimbangan alam semesta,⁵¹ sehingga aktualisasi keberadaannya sangat penting dalam transferisasi energi.

Dalam RTD kesadaran akan komunikasi energi semesta, sangatlah menjadi pokok dasaran penting proses transferisasi energi. Baik dalam hal ketenagadalaman, penyembuhan atau terapi, efektifitas pancaran energi, sampai teknik materialisasi aura. Karena memang prana atau energi vital ini dapat diproyeksikan kepada orang lain, dan menjadikan orang lain terpengaruh.⁵²

Dalam hal ini diungkapkan oleh saudara Fadhil, peserta pelatihan RTD:

“ Keberadaan energi sangatlah aplikatif, energi dapat bersentuhan dengan apapun, dan bekerja sesuai unsur yang menjadikan adanya energi tersebut. Ketika energi bersumber dari cahaya prana matahari, maka yang dirasakan pun berefek hangat atau bahkan panas, begitu pula yang lainnya. Namun energi juga melakukan perlawanan, contoh energi positif bertemu negatif. RTD sebagai instansi yang memberi proses transferisasi energi positif. secara otomatis memberi kontrol

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 48.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 49.

⁵² *Ibid.*, hlm. 50.

atau proyeksi terhadap diri pribadi ketika berada di tempat maupun ruang-ruang tertentu yang memang tempat atau ruang tersebut berenergi negatif.”⁵³

Proses transferisasi atau penyaluran energi ini secara garis besar dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu penyaluran energi ke dalam diri sendiri dan orang lain. Transferisasi dapat berajalan baik secara jarak dekat maupun jauh, baik bersentuhan maupun tidak. Awal proses ini tidak lepas dari pengaktifan cakra-cakra tertentu, namun yang paling inti ialah cakra minor yang ada di tengah telapak tangan, yang dijadikan sebagai pintu berjalannya energi yang dialirkan. Energi yang disalurkan adalah energi yang sangat baik, tidak saja untuk masalah fisik, mental, emosional, tetapi juga untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang non-fisik.⁵⁴ Penyaluran energi pada tubuh juga sangat baik untuk menangani masalah-masalah di mana penyebab masalah adalah bagian tubuh yang berbeda dengan bagian tubuh yang dirasa sakit. Dengan menyalurkan energi ke seluruh tubuh, masalah-masalah yang belum diketahuipun dapat ditangani.⁵⁵ Dan sudah tentu sangat baik untuk membuat lebih tenang dan santai.

Untuk memperoleh hasil yang baik serta maksimal dalam proses transferisasi energi. Ada beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan, yakni: membersihkan diri secara fisik, seperti halnya mencuci tangan ataupun dengan berwudlu'. Berdo'a untuk memohon bantuan, bimbingan dan kekuatan Tuhan. Karena memang segala segala sesuatu tidaklah lepas dari KuasaNya, kemudian mengaktifkan 7 cakra mayor dan cakra telapak tangan, dengan niat dan visualisasi yang kuat, setelah itu mulailah yang dinamakan membuka energi aura yang terus diisi dan ditingkatkan hingga benar-benar semakin lebar dan tebal. Dengan keadaan rileks, senyum, dengan mulai menggerakkan

⁵³ Wawancara dengan peserta RTD Fadhil, tanggal 18 April 2013.

⁵⁴ Irmansyah Effendi, *REI KI TUMMO: Teknik Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Energi Spiritual*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-5, 2005), hlm. 92.

⁵⁵ Wawancara dengan pelatih RTD Amiruddin Faizal, tanggal 23 April 2013.

tangan atau beberapa gerakan lain yang sekiranya perlu dalam proses transferisasi tersebut.⁵⁶ Karena semua itu juga tidak lepas dari maksud dan tujuan yang diafirmasikan, keadaan rileks dan senyum ini akan membantu mengurangi rasa ego dalam diri.⁵⁷ Semakin kuat dan tajam afirmasi serta visualisasi yang dilakukan, maka pemadatan energi aura akan lebih baik. Hal inilah yang kemudian dapat dikatakan proses materialisasi, dimana sistem kerjanya yaitu transferisasi energi.⁵⁸

Memang secara umum transferisasi energi khususnya materialisasi, dapat dilakukan secara negatif, atau dengan afirmasi yang tidak terpuji. Namun tidak demikian yang ada di dalam lembaga pernafasan ini, secara proses pelatihan RTD sudah memberi subsidi serta tata cara yang positif dalam mengolah energi. Sehingga hasil dan efek yang diberikanpun akan berdampak positif pula.⁵⁹ Khususnya materialisasi aura yang diafirmasikan ke dalam daya tarik cinta.

3. Meditasi Materialisasi

Materialisasi ialah suatu teknik memproses energi dalam perwujudan materi. Materi itu sendiri diperlukan adanya wadah jasmani atau fisik, dan wadah rohani atau kesadaran spiritual. Cara bekerja teknik ini yakni mengukur dulu kemampuan dalam hal fisik sebelum melakukan transferisasi atau pengolahan energi materialisasi itu sendiri. Karena apabila hal tersebut ini dilakukan, maka materialisasi tidak akan bermanfa'at atau percuma. Karena walaupun telah berhasil dalam proses menarik energi materi yang diinginkan, memang tidak menutup kemungkinan apa yang dimaterialisasikan akan terwujud, namun kemungkinan harapan tersebut sangatlah kecil. Contoh

⁵⁶ Observasi di latihan RTD tanggal 27 April 2013.

⁵⁷ Irmansyah Effendi, REI KI TUMMO: Teknik Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Energi Spiritual, *op. cit.*, hlm. 96.

⁵⁸ Wawancara dengan pelatih RTD Amiruddin Faizal, tanggal 23 April 2013.

⁵⁹ Wawancara dengan pelatih RTD Amiruddin Faizal, tanggal 23 April 2013.

misal seorang mahasiswa, tapi menginginkan sebuah rumah besar di pondok indah, sedangkan proses aktivitas keseharian sangatlah jauh dari kemungkinan tersebut. Inilah yang kemudian dikatakan suatu proses keseimbangan alam.

Keseimbangan alam ialah suatu konsep memberi, menerima dan terima kasih. Apabila ada yang keluar maka akan ada yang masuk, jadi apabila mengharapkan sesuatu masuk, maka harus terlebih dahulu mengeluarkan sesuatu. Dari situlah keseimbangan bisa terjadi, semakin banyak melakukan tindakan memberi maka semakin kosonglah suatu wadah, dan ketika kekosongan terjadi, maka semakin banyak pula apa yang akan diterima dan selanjutnya dan selanjutnya.⁶⁰

Meditasi materialisasi merupakan teknik pelatihan bermaterialisasi di lembaga seni pernafasan radiasi tenaga dalam (RTD), teknik ini dilatih melalui bermeditasi terlebih dahulu, karena dalam bermaterialisasi tidaklah lepas dari pembangkitan energi yang berproses dari keaktifan cakra. Cakra sebagai pusat pembangkit energi dari dalam tubuh manusia, aktif dengan warnanya sesuai dengan tempatnya masing-masing, lalu energi berwarna inilah yang kemudian termetamorfosis dalam wujud aura.⁶¹

Pada meditasi materialisasi, menggunakan 3 cakra mayor, yakni cakra dasar, yang diaktifkan sebagai pemopang timbulnya perasaan atau keinginan yang menggebu untuk meraih tujuan materialisasi. Keinginan menggebu di sini dapat disamakan dengan kuatnya semangat yang dimiliki, untuk meraih tujuan yang diinginkan, yang kemudian diiringi dengan adanya afirmasi, karena secara psikologis dapat memperkuat keyakinan, bahwa untuk mencapai yang dimaterialisasikan telah keluar juga semangat yang kuat. Adapun salah satu contoh afirmasi yang dapat dibuat adalah “*saya harus memiliki atau mendapatkan dan lain-lain.*” dalam berafirmasi tentunya perlu

⁶⁰ Tim Radiasi Tenaga Dalam, *Modul Teknik Meditasi Materialisasi*, (Semarang: RTD, 2012), hlm. 1.

⁶¹ Wawancara dengan pelatih RTD, Amiruddin Faizal, tanggal 23 April 2013.

diberi juga batas waktu yang jelas, agar apa yang menjadi tujuan terukur lebih pasti. Cakra berikutnya yaitu cakra jantung, cakra jantung diperankan sebagai timbulnya perasaan perasaan senang dan bahagia ketika memiliki keinginan tersebut. Karena pada dasarnya cakra ini memang berfungsi sebagai cakra yang berenergi damai, cinta kasih dan lain sebagainya, kemudian cakra yang terakhir yakni Cakra Ajna, cakra ajna terletak di tengah-tengah kedua alis, atau disebut juga cakra mata ketiga. Cakra ini berfungsi sebagai tempat untuk membayangkan atau visualisasi suatu keinginan yang dimaterialisasi, di samping itu juga memvisualisasikan keinginan yang benar-benar terukur.⁶²

Keinginan yang terukur adalah sesuatu yang jelas keberadaannya, misalnya berafirmasi “*Saya ingin kaya, saya ingin rumah, saya ingin mobil dan lain-lain*”, ini tidaklah jelas karena tidak ada ukurannya. Seharusnya adalah “*Saya ingin memiliki uang 1 miliar, atau saya ingin mempunyai rumah seluas 500 m2 di pondok indah, atau saya ingin mempunyai mobil jaguar s-type tahun 2001 warna silver*”, inilah yang dikatakan jelas karena benar-benar ada ukurannya.⁶³

Aktivitas materialisasi tidak hanya berhenti pada suatu keinginan yang berwujud barang atau benda, tapi materialisasi juga dapat berproses dalam menarik energi seseorang, seperti halnya energi daya tarik cinta. Dalam materialisasi daya tarik cinta ini, proses tekniknya tidaklah berbeda dengan apa yang telah dipaparkan di atas. Yakni, melalui pengaktifan energi-energi cakra yang kemudian berwujud dengan yang namanya aura. Selama tidak lepas dari hal-hal yang memang harus disiapkan dalam bermaterialisasi, yaitu adanya keinginan yang jelas, kemauan yang kuat, keinginan yang terukur, terinci, proses transferisasi energi, visualisasi, dan afirmasi. Perbedaannya hanyalah dalam hal afirmasi dan disertakannya dzikir “*Yā Rahmān Yā Rahīm*” ketika sedang proses transferisasi energi materialisasi. Lalu

⁶² Tim Radiasi Tenaga Dalam, Modul Teknik Meditasi Materialisasi, *op. cit.*, hlm. 2.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 1.

visualisasi yang dipancarkan secara energi ialah aura berwarna pink. Pink sendiri mempunyai makna cinta, kasih sayang dan lain sebagainya seputar hal percintaan.⁶⁴

Karena pada dasarnya manusia ialah makhluk yang tercipta karena cinta, maka manusia tidak akan lepas dari kebutuhan akan cinta.⁶⁵ Fenomena manusia butuh akan cinta, tidak sedikit pula tindakan atau tujuan yang di dalamnya terkandung keinginan negatif. Adanya materialisasi aura cinta, yang terlahir dari energi positif, sehingga aura yang dipancarkanpun berwujud aura positif. Maka, tidak dipungkiri seseorang akan tertarik dengan pensubsidi energi positif tersebut. Karena cinta itu ialah rasa ketertarikan yang positif.⁶⁶

Seerti halnya yang disampaikan oleh saudara hamzah, salah satu peserta RTD:

“ Adapun ketertarikan cinta itu memang berawal dari komunikasi energi aura yang positif. ketika saya sedang sibuk bekerja, tunangan saya merasa kurang dapat perhatian seperti yang biasa saya berikan kepadanya, Ia emosional dan mengatakan bahwa saat itu adalah saat terakhir kali dia mau berkomunikasi lagi dengan saya. Setelah saya coba mendamaikan emosional dengan berbagai cara yang ternyata tidak kunjung berhasil, akhirnya saya menenangkan diri dan membangkitkan energi-energi positif, kemudian saya pancarkan dengan wujud energi berwarna pink, dengan visualisasi serta afirmasi bahwa ia harus tenang dan kembali mengendalikan emosinya saat ini juga. dan dalam hitungan menit ternyata materialisasi aura saya berhasil.”⁶⁷

Peserta lain mengatakan:

“ Saya lama memendam rasa cinta terhadap seseorang, di mana orang tersebut telah menolak saya beberapa bulan yang lalu. Saya termasuk tipikal orang yang kurang berani dalam hal mengungkapkan perasaan secara terus terang. Setelah mendapat materi materialisasi ini saya coba mempraktekkan sebagai sarana untuk membantu menyampaikan

⁶⁴ Wawancara dengan peserta RTD Mira, tanggal 1 Mei 2013.

⁶⁵ Wawancara dengan peserta RTD Fadhil, tanggal 18 April 2013.

⁶⁶ Wawancara dengan peserta RTD Afri, tanggal 18 April 2013.

⁶⁷ Wawancara dengan peserta RTD Hamzah, tanggal 18 April 2013.

rasa cinta saya melalui daya energi. Saya melakukan teknik ini selama tiga kali, terhitung dalam waktu kurang lebih 5 hari. 2 hari berikutnya saya mendapat kabar darinya, dia mengatakan kalau dia memang benar-benar sangat mencintai saya. Hal ini menjadi hasil dari materialisasi saya bukan atas dasar saya lelah dengan metode terus terang, namun di masa dia yang selalu menolak saya, saya selalu terus untuk meninggikan rasa cinta di hati saya.”⁶⁸

Materialisasi aura cinta ini bersifat cinta yang universal, yakni tidak hanya menarik cinta dari lawan jenis dengan energi cinta yang bertujuan untuk menjadikannya kekasih. Namun juga dapat digunakan untuk menarik respon atau perhatian lawan bicara, meluluhkan orang yang sombong dan lain sebagainya.

Hal ini ditegaskan oleh saudara agus, peserta lain RTD bahwa:

“ Ketika saya berada di dalam bus dan kebetulan kursi sebelah saya adalah seorang wanita, saya pribadi kurang berani dalam mengawali suatu pembicaraan pada keadaan yang belum kenal sama sekali, apalagi itu seorang wanita. Karena saya merasa kurang nyaman dengan keadaan saling diam tersebut, maka sayapun bermaterialisasi dengan afirmasi “dia harus menyapa saya dulu saat ini juga”, dimana niat dalam hati saya semata-mata hanya ingin mengakrabkan keadaan. Dan setelah beberapa menit orang yang duduk di sebelah saya tadi benar-benar menyapa lebih awal sesuai dengan yang saya afirmasikan.”⁶⁹

Energi materialisasi tetap berjalan seperti eksistensi dari energi pada mulanya, dimana energi tidak terbatas jarak tempuhnya, ia dapat bergerak dan menembus dengan bebas ruang-ruang. Apabila memang visualisasi materialisasi energi ini kuat, energi ini dapat berjalan dengan jauh dan bebas.

Seperti ungkapan peserta RTD yang lain, saudara fadhil. Bahwa:

“ Energi dapat kita visualisasikan sejauh mungkin, hal ini saya buktikan ketika saya bermaterialisasi menarik energi cinta seseorang yang berada jauh dari tempat saya, bahkan jaraknya telah menyebrang pulau. Saya berafirmasi agar orang yang saya materialisasi segera

⁶⁸ Wawancara dengan peserta RTD Ibnu Zain tanggal 18 April 2013.

⁶⁹ Wawancara dengan peserta RTD Agus, tanggal 18 April 2013.

menghubungi saya saat ini juga, terhitung beberapa menit, HP saya pun dihubungi oleh dia, padahal selama ini hampir tidak pernah menghubungi saya. Naluri hati saya bermaksud agar terjalannya silaturahmi, dengan tercapainya materialisasi tersebut, maka saya yakin semesta telah mendukung.”⁷⁰

Teknik materialisasi aura yang diafirmasikan daya tarik cinta, di lembaga ini betul-betul menjadi sarana pemberdayaan diri manusia khususnya peserta pelatihan, yakni sebagai alternatif penyadaran diri akan potensi energi luar biasa yang ada dalam tubuh manusia itu sendiri. Beserta itu, dalam teknik ini tidaklah lepas dari kesadaran hukum keseimbangan alam dan menciptakan keadaan harmonisasi alam.⁷¹

Seorang peserta bernama Ro'is mengungkapkan:

“ Kausalitas energi pada teknik materialisasi ini memang menjadi dasar atau pokok keberhasilan teknik ini. Hal ini terbukti ketika saya akan bertemu seseorang, di mana orang tersebut sedang marah terhadap saya waktu di telfon karena saya meminjam motornya dan lama untuk mengembalikannya. Seiring keadaan itu, saya bermaterialisasi dengan afirmasi “ *saya tenang dan akan dihadapi dengan tenang* “, al hasil ketika saya bertemu orang tersebut, beliau tidak berbicara kasar atau marah malah justru bicara lebih halus dan tenang.”⁷²

Hal di atas menegaskan bahwasanya materialisasi bukanlah hal yang cuma-cuma, semua ada prosesnya ada usahanya, ketika kita tenang maka bukan tidak mungkin semua disekitar kita ikut tenang. Karena alam memberikan materi kepada kita melalui perantara orang lain, tidak pernah terjadi ada mobil yang jatuh dari langit dengan setempel “Dari Tuhan untuk Fulan”. Tapi materi datang melalui perantara orang lain, maka dari itu kita sebagai manusia haruslah harmonis dengan orang lain. Artinya, kita tidak cukup hanya memberikan materi saja kepada orang lain, tapi juga perlu

⁷⁰ Wawancara dengan peserta RTD Fadhil. Tanggal 18 April 2013.

⁷¹ Tim Radiasi Tenaga Dalam, Modul Teknik Meditasi Materialisasi, *op. cit.*, hlm. 2.

⁷² Wawancara dengan peserta RTD Ro'is, tanggal 18 April 2013.

memberikan hati kepada mereka. Semakin banyak orang yang mendapatkan hati dari kita, maka semakin leluasa alam mewujudkan keinginan kita.⁷³ Mencintai diri sendiri, mencintai orang lain, dicintai orang lain, lalu semestapun turut mencintai.

⁷³ Wawancara dengan pelatih RTD Amiruddin Faizal, tanggal 23 April 2013.